

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE SCRAMBLE DI KELAS V SDN 13 GUGUAK RANDAH KABUPATEN AGAM

Silva Rahma Putri¹, Atri Waldi², Dina Amsari³, Reinita⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: silvarahma017@gmail.com

Article History

Received: 06-02-2025

Revision: 14-02-2025

Accepted: 16-02-2025

Published: 17-02-2025

Abstract. This research aims to describe the improvement in student learning outcomes using the scramble type cooperative learning model in the Pancasila Education subject class V at SDN 13 Guguak Randah Agam District. This research is Classroom Action Research (PTK) using a qualitative and quantitative approach carried out in two cycles. The subjects in this research were 20 class V students at SDN 13 Guguak Randah in the January-June semester of the 2024/2025 academic year. Research data consists of the results of observations of teaching modules, results of observations of teacher and student activities, as well as student learning outcomes using the Scramble type cooperative model. Data collection techniques use observation or observation, test and non-test. The data was analyzed in a quantitative descriptive manner. The results showed improvement in various aspects. The teaching module increased from 87, % (Good) in cycle I to 97% (Very Good) in cycle II. Teacher activity increased from 83,5% (Good) to 96% (Very Good), while learner activity increased from 83,5% (Good) to 96% (Very Good). The learning outcomes of students also increased, with an average score from 76,9 (enough) in cycle I to 91,3 (Very Good) in cycle II. It can be concluded that the Scramble type Cooperative Learning model can improve student learning outcomes in class V Pancasila Education subjects at SDN 13 Guguak Randah, Agam District.

Keywords: Learning Outcomes, Scramble Learning Model

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 13 Guguak Randah yang berjumlah 20 orang pada semester Januari-Juni tahun ajaran 2024/2025. Data penelitian berupa hasil pengamatan modul ajar, hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble*. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan atau observasi, tes dan non tes. Data tersebut dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek. Modul ajar meningkat dari 87,5% (Baik) pada siklus I menjadi 97% (Sangat Baik) pada siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 83,5% (Baik) menjadi 96% (Sangat Baik), sedangkan aktivitas peserta didik naik dari 83,5% (Baik) menjadi 96% (Sangat Baik). Hasil belajar peserta didik juga meningkat, dengan rata-rata nilai dari 76,9 (Cukup) pada siklus I menjadi 91,3 (Sangat Baik) pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SDN 13 Guguak Randah Kabupaten Agam.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Scramble*

How to Cite: Putri, S. R., Waldi, A., Amsari, D., & Reinita. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Scramble* di Kelas V SDN 13 Guguak Randah Kabupaten Agam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 1563-1572. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2716>

PENDAHULUAN

Pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk menyiapkan individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, mandiri dan berkarakter, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, dan menjadi masyarakat demokratis serta bertanggung jawab ini sesuai dengan UU No 20 tahun 2003. Pada Kurikulum Merdeka guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Kemendikbudristekdikti dalam Fauzi, 2022).

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Kurikulum Merdeka telah berganti nama menjadi Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila memiliki karakteristik sebagai wahana pengembangan pendidikan Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan untuk mewujudkan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka membangun peradaban bangsa Indonesia (Sudrajat & Astuti, 2023). Pembelajaran Pendidikan Pancasila selayaknya dapat membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar peserta didik memiliki kompetensi dan efektifitas dalam berpartisipasi (Waldi et al., 2023). Dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila memerlukan persiapan dari perencanaan agar pelaksanaan pembelajaran lebih terarah sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Wibowo & Farnisa (2018) pada proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan metode-metode atau cara mengajar yang baik agar peserta didik dapat merasa tertarik dan tidak bosan selama proses pembelajaran yang akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar dikatakan memuaskan apabila peserta didik mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal dari setiap muatan pelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Pernyataan tersebut senada dengan Sujiono dalam Iskandar (2017) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah gambaran dari kemampuan anak yang dicapai dari suatu tahapan pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Hasil belajar dikatakan tercapai apabila terjadi perkembangan dan peningkatan perilaku yang diharapkan pada peserta didik dalam perumusan tujuan pembelajaran yang dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik melalui ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya (Yandi et al., 2023).

Pembelajaran akan berhasil jika peserta didik secara aktif terlibat dalam proses belajar dengan berinteraksi langsung dengan berbagai sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang mendukung individu untuk belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar, lingkungan, serta sesama peserta didik (Amsari, 2023). Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dan

menimbulkan perubahan tingkah laku yang positif serta peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada pelaksanaan proses pembelajaran, guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran terbaik serta memberikan inovasi baru pada proses pembelajaran, guru harus mampu menentukan dan merancang model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi secara aktif, dan kreatif, serta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang akan membuat peserta didik lebih memahami materi yang diberikan sehingga hasil belajarnya meningkat (Maiyarni & Waldi, 2024). Untuk meningkatkan pembelajaran kearah yang lebih baik dimulai dengan merancang pembelajaran melalui modul ajar yang mengintegrasikan model dan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Menurut Maulida (2022) Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas V SDN 13 Guguk Randah Kabupaten Agam, ditemukan beberapa permasalahan terkait pembelajaran Pendidikan Pancasila diantaranya, dilihat dari aspek guru ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut, pertama pada tahap perencanaan: (1) Susunan modul ajar yang dibuat guru belum sesuai dengan panduan Kurikulum Merdeka. Hal tersebut dapat dilihat dari letak komponen profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, serta metode dan model pembelajaran, yang masih belum sesuai dengan panduan penulisan modul ajar; (2) Modul ajar yang dibuat guru belum memuat dan belum mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan selama proses pembelajaran karena guru hanya menuliskan model tatap muka; (3) Komponen pada modul ajar yang dibuat guru masih belum lengkap seperti tidak memuat komponen kompetensi awal, sarana dan prasarana, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, dan daftar pustaka.

Permasalahan yang demikian ini berdampak pada peserta didik yaitu: (1) peserta didik hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) kurangnya motivasi peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, (3) peserta didik cenderung jenuh saat pembelajaran dan mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran, seperti tidur-tiduran dan melukis sesuatu dibukunya. (4) peserta didik belum memiliki rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan sehingga tidak terbentuk kerjasama antara peserta didik dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka perlu dicarikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan melakukan perbaikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif yaitu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Ahmad et al (2022) Model *Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk mencocokkan antara lembar soal dengan alternative jawaban yang telah disediakan. Model *Scramble* merupakan metode yang berbentuk permainan acak kata, kalimat atau paragraf. Menurut Aris dalam (Ahmad et al., 2022) Pembelajaran kooperatif model *Scramble* adalah sebuah metode yang menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dilakukan secara kelompok. Jadi model *Scramble* adalah sebuah model pembelajaran dimana siswa secara berkelompok menyelesaikan permainan dengan mencocokkan soal dengan jawaban yang tersedia. Model ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

Kelebihan model *cooperative learning* tipe *scramble* yaitu menurut (Fathurrohman, 2018): (1) Dalam model pembelajaran *scramble*, setiap anggota kelompok harus aktif dan bertanggung jawab atas keberhasilan kelompok. Semua anggota berbagi tugas, memahami tujuan yang sama, dan siap menjadi pemimpin jika diperlukan. Selain itu, setiap anggota akan dievaluasi dan harus bisa mempertanggungjawabkan tugasnya masing-masing. (2) Model pembelajaran *scramble* mendorong peserta didik untuk lebih kreatif dalam belajar dan berpikir. Dengan model ini, peserta didik dapat mempelajari materi dengan lebih santai dan tanpa tekanan karena *scramble* memungkinkan mereka belajar sambil bermain. (3) Model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan rasa solidaritas antar anggota kelompok. (4) Materi yang dipelajari menjadi lebih berkesan dan mudah diingat oleh peserta didik. (5) Selain itu, model pembelajaran *scramble* juga mendorong peserta didik untuk lebih kompetitif dan bersemangat dalam belajar. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *cooperative learning* tipe *scramble* di Kelas V SDN 13 Guguak Randah Kabupaten Agam.

METODE

Jenis Penelitian yang akan digunakan dalam Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan Penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah

pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran (Widayati, 2008). Alur Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat 4 tahapan utama dalam pelaksanaannya. Menurut Kemmis dan Mc Taggart pada model siklus ini terdapat empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Subjek yang dijadikan peneliti dalam Penelitian ini yaitu peneliti guru kelas V sebagai pengamat atau observer, dan siswa kelas V SDN 13 Guguak Randah Kabupaten Agam pada tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 20 orang yang terdiri 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Data Penelitian ini dikumpulkan dengan observasi, tes dan non tes. Observasi adalah kegiatan mengamati proses pembelajaran di kelas dengan berpedoman pada lembar observasi. Observer mengamati apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati yaitu pertama Modul Ajar Kurikulum Merdeka menggunakan langkah model *cooperative learning* tipe *scramble*. Tes diberikan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan yang berupa butir butir soal. Tes ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan peserta didik dalam memahami materi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Non tes digunakan untuk menilai sikap dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penilaian non tes dilakukan dari awal sampai berakhir pembelajaran yang digunakan untuk menilai aspek sikap dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran.

Data penelitian berupa hasil pengamatan modul ajar, hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble*. Pada penelitian ini data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis persentase data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Menurut Effendi & Reinita (2020) “Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna sedangkan kata-kata kuantitatif data yang disajikan dalam bentuk angka. Adapun analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar siswa sebagai pengaruh setiap tindakan yang dilakukan guru”. Untuk mengetahui perolehan hasil belajar masing masing peserta didik dianalisis menggunakan data kuantitatif, dapat dihitung menggunakan rumus menurut Kemendikbud panduan Pembelajaran dan Asesment Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Sekolah Dasar, dan Menengah 2022 berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

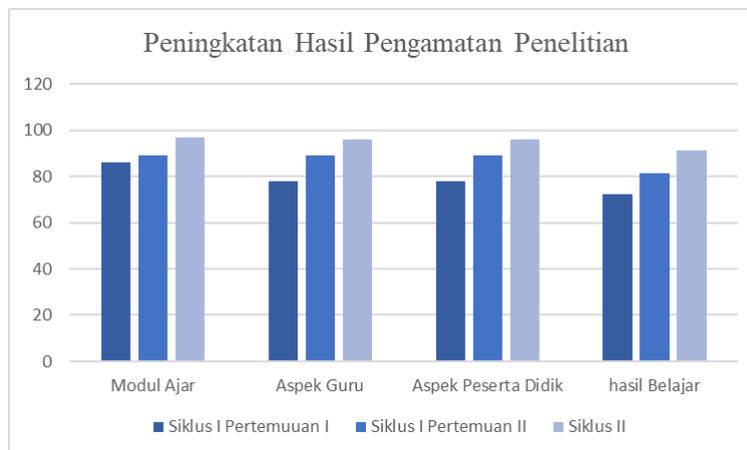
Dengan Kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria taraf keberhasilan

| Nilai | Predikat |
|-------------------|------------------|
| $91 < A \leq 100$ | SB (Sangat Baik) |
| $81 < B \leq 90$ | B (Baik) |
| $71 < C \leq 80$ | C (Cukup) |
| ≤ 70 | K (Kurang) |

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 13 Guguak Randah Kabupaten Agam, pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Elemen Bhinneka Tunggal Ika semester II tahun ajaran 2024/2025. Pada pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai praktisi, sedangkan guru kelas V sebagai observer atau pengamat. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dari setiap tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Scramble* Menurut Ngalimun 2012 yaitu (1) membuat kartu soal sesuai materi bahan ajar, (2) membuat kartu jawaban dengan diacak nomornya, (3) menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik, (4) membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada masing-masing kelompok, dan (5) masing-masing kelompok mengerjakan tugas yaitu dengan cara menempelkan pada kartu soal dan memasangkan dengan jawaban yang benar. Pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus yaitu siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak satu kali pertemuan. Untuk hasil penelitian disetiap siklus, digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik peningkatan hasil pengamatan penelitian siklus I-II

Pada grafik di atas, merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan dari hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Scramble* di kelas V SDN 13

Guguak Randah Kabupaten Agam. Adapun yang menjadi pembahasan dari penelitian ini adalah: Pertama, Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penentuan strategi dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan ini merupakan upaya guru dalam menyiapkan kegiatan belajar mengajar yang mencakup serangkaian rencana pembelajaran, tujuan yang telah ditetapkan, materi yang akan disampaikan, bahan ajar serta media pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, serta evaluasi sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. (Maghfiroh et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Scramble* di kelas V SDN 13 Guguak Randah Kabupaten Agam, sangat jelas bahwa peneliti terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk modul ajar. Modul ajar adalah perencanaan yang disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Modul ajar dikembangkan berdasarkan Alur dan Tujuan Pembelajaran (Rahimah, 2022). Hasil penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 86% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 89%. Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh persentase nilai 87,5 % dengan predikat (B). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan diperbaiki pada siklus II, sehingga penilaian modul ajar pada siklus II diperoleh persentase 97% dengan predikat (SB) dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Scramble* pada siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat sangat baik dan penelitian diberhentikan pada siklus ini.

Kedua, Terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Scramble* di kelas V SDN 13 Guguak Randah Kabupaten Agam, maka hasil pengamatan dari aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 78% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 89% dengan predikat baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 96% dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Scramble* di kelas V SDN 13 Guguak Randah Kabupaten Agam meningkat dari aspek guru maupun aspek peserta didik dan mengakhiri penelitian pada siklus II.

Ketiga, Terkait hasil belajar pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning Tipe Scramble* di kelas V SDN 13 Guguak Randah Kabupaten Agam. Yang diperoleh melalui lembar penilaian dilihat dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik masing-masing yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata-

rata nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah 76,9 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 91,3 dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Scramble* di kelas V SDN 13 Guguak Randah Kabupaten Agam meningkat dari aspek hasil belajar dan mengakhiri penelitian pada siklus II.

Berdasarkan data yang didapat jelas bahwa hasil belajar elemen Bhinneka Tunggal Ika pada Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Scramble* di kelas V SDN 13 Guguak Randah Kabupaten Agam meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *Cooperative Learning Tipe Scramble* pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada elemen Bhinneka Tunggal Ika pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Scramble* dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Scramble* sudah meningkat dan mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan, dan penelitian ini diakhiri pada siklus II. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa model *Cooperative Learning Tipe Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Hardi & Zuryanty, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 13 Guguak Randah Kabupaten Agam menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Scramble* dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, dan penilaian. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai perencanaan 87,5% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 97 % dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Scramble* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative*

Learning Tipe Scramble. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Scramble* berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru dan peserta didik memperoleh rata-rata 83,5% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 96% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Scramble* berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat. Dalam hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Scramble* yang dilihat dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik masing-masing yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata-rata nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah 76,9 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 91,3 dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran Pancasila menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Scramble* hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil

REFERENSI

- Amsari, D., Santi, N., & Umar, F. I. T. (2023). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Aprizal Ahmad, Muh. Jafar, Hendri Hendri, Al-Qanit Qurba, & Resva Ingriza. (2022). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 503–514. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11523](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11523)
- Effendi, R., & Reinita. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Script di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1817.
- Fathurrohman, M. (2018). *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan dan Model Pembelajaran: Membuat Proses Pembelajaran Lebih Menyenangkan dengan Pengelolaan yang Bervariasi*. Kalimedia.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Hardi, Y. N., & Zuryanty, Z. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Scramble Di Kelas V Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3129–3135. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1227>
- Iskandar, R. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Melalui Metode Role Playing di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 135–144. <http://www.universitas-trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/102>

- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*.
- Maghfiroh, L., Maulidafi, V., Pembelajaran, P., & Guru, P. K. (2024). Fungsi Perencanaan Pembelajaran Dalam Mendukung Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 7046–7052.
- Maiyarni, W., & Waldi, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Kooperatif Tipe Scramble Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02).
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Maysarah, Ariyani, Juliana, E., Aqsha, T., & Widowati, A. (2023). Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27085–27091.
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Smp Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537>
- Sudrajat, R., & Budi Astuti, C. (2023). Penerapan Empat Elemen Kunci Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Pada Capaian Pembelajaran Di Fase D Kelas Vii. *Civis : Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 12(1), 1–17. <https://doi.org/10.26877/civis.v12i1.14579>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Tindakan)*. CV Alfabeta.
- Waldi, A., Reinita., Yesi, A., Katherine, P. R., & Aisyah, A. (2023). *Konsep Dasar PKN SD*. Surakarta: CV. Tahta Media Group
- Wibowo Imam Suwardi, F. R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Imam Suwardi Wibowo , Ririn Farnisa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202.
- Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, VI(1), 88–89.
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>